

# MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BIOLOGI: EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA YP UNILA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

**Qurrotu Aini Na'ima<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> SMA YP UNILA

<sup>1</sup>qurratuan200192@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum 2013 mata pelajaran biologi di SMA YP UNILA. Penelitian evaluatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan data, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolahbidang kurikulum, guru biologi, dan siswa. Validitas data dijamin dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode triangulasi. Evaluasi implementasi kurikulum mata pelajaran Biologi tahun 2013 telah mengacu pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, namun masih ditemukan beberapakekurangan, antara lain: 1) dalam perencanaan desain, penyusunan materi belum secara berurutan, analitis, terkait dengan kondisi aktual; 2) dalam penilaian kinerja guru biologi sudah mengacu pada standar yang terarah pada aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tidak ada kesenjangan; 3) proses implementasi penyampaian materi belum berurutan, analitis, terkait dengan kondisi aktual, serta kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup tidak dilaksanakan secara optimal; 4) pada hasil pembelajaran telah dilakukan penilaian autentik terhadap proses belajar mengajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun penilaian afektif hanya melibatkan siswa yang menonjol. Rekomendasi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan desain, proses, dan hasil sehingga implementasinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Biologi, Evaluasi Implementasi, Kurikulum 2013, Sekolah Menengah Atas

**Abstract:** This study aims to evaluate the 2013 curriculum for biology at SMA YP UNILA. Evaluative research is a type of research conducted. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data display, and data conclusions, while data collection techniques are carried out through document studies, observations, and interviews. The research subjects included school principals, vice principals for curriculum, biology teachers, and students. The validity of the data is guaranteed by using source triangulation and triangulation methods. Evaluation of the implementation of the Biology subject curriculum in 2013 has referred to Permendikbud No. 22 of 2016 concerning process standards for primary and secondary education, but there are still some deficiencies, including: 1) in design planning, the preparation of material is not sequential, analytical, related to actual conditions; 2) in assessing the performance of biology teachers, they refer to standards that are directed at aspects of planning, implementation, evaluation, and there are no gaps; 3) the process of implementing material delivery is not sequential, analytical, related to actual conditions, and the preliminary, core and closing activities are not carried out optimally; 4) on learning outcomes an authentic assessment has been carried out on the teaching and learning process which involves cognitive, affective, and psychomotor aspects, but affective assessment only involves outstanding students. Recommendations that need to be made are to improve the design, process and results so that the implementation is in accordance with established standards.

**Keywords:** Biology Learning, Implementation Evaluation, Curriculum 2013, Senior High School

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami transformasi dari masa ke masa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang mengamanatkan adanya standar nasional pendidikan, termasuk Standar Isi yang mencakup kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan panduan pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan (Kemendikbud, 2012). Dalam Kurikulum 2013, terdapat perubahan dalam pola pendidikan di sekolah dengan pendekatan saintifik yang menonjol (Roza, dkk., 2017; Wijayanti, 2018; Mukminan, 2013). SMA YP UNILA adalah salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan.

Namun, dalam implementasi Kurikulum 2013, terdapat kesenjangan antara rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dengan kenyataan di lapangan (Karmana, 2007; Setiadi, 2016). Beberapa kegiatan dalam pembelajaran, seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, tidak dilaksanakan secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran

biologi dan penilaian sikap siswa yang kurang sesuai dengan target yang diinginkan (Provus, 1971; Rose & Nyre, 1977).

Beberapa penelitian terdahulu juga telah menemukan berbagai masalah dalam penilaian sikap dan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru (Markle & O'Banion, 2014; Gusti, 2017; Sul-toni, 2016; Pratiwi & Farida, 2015). Sosialisasi dan pelatihan mengenai penilaian kompetensi sikap perlu ditingkatkan, karena masih sedikit guru yang melaksanakannya dengan baik. Selain itu, masih terdapat hambatan dalam menilai sikap religius siswa, dan penilaian sikap dalam beberapa perangkat pembelajaran bersifat selektif terhadap siswa yang menonjol (E Mulyasa, 2019; Sulistya, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi kesenjangan Malcolm Provus untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Biologi di SMA YP UNILA. Model evaluasi ini mencakup desain, instalasi, proses, dan hasil implementasi kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam penerapan kurikulum 2013 dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana desain, instalasi, proses, dan hasil implementasi Kurikulum 2013

pada mata pelajaran Biologi di SMA YP UNILA. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi desain, instalasi, proses, dan hasil implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Biologi di SMA YP UNILA.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam evaluasi implementasi Kurikulum 2013 di SMA YP UNILA. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, kepala sekolah dan dinas pendidikan, hingga peneliti atau akademisi sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perubahan dan peningkatan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## **METODE**

Penelitian evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model kesenjangan (Discrepancy Evaluation Model) dengan menggunakan komponen desain, instalasi, proses, hasil, analisis biaya, dan manfaat. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Biologi di SMA YP UNILA.

1. Jenis Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode evaluasi model

kesenjangan (Discrepancy Evaluation Model) yang berfokus pada perbedaan antara desain, instalasi, proses, hasil, analisis biaya, dan manfaat implementasi Kurikulum 2013.

2. Subjek Penelitian: Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru-guru Biologi, dan Siswa di SMA YP UNILA.

3. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumen, observasi, dan wawancara. Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen terkait implementasi Kurikulum 2013. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi kurikulum.

4. Analisis Data: Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum dilapangan, setelah di lapangan, dan setelah penelitian selesai. Tahap analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data (pengurangan data mentah menjadi unit-unit yang lebih kecil dan terorganisir), display data (menampilkan data dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel atau

grafik), dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

5. Triangulasi: Triangulasi digunakan untuk memastikan keobjektifan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru dan siswa, observasi di kelas, dan studi dokumen. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari nara sumber dengan hasil observasi dan studi dokumen untuk memperkuat validitas dan keabsahan temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat beberapa temuan terkait hasil pembelajaran dan evaluasi di SMA Negeri 1 Waingapu. Berikut ini adalah hasil dan pembahasannya:

1. Pendekatan Penilaian Autentik: Dalam penilaian pembelajaran, sekolah menggunakan pendekatan penilaian autentik yang mencakup ranah sikap, keterampilan, dan psikomotor. Pendekatan ini sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mencakup berbagai alat penilaian seperti pengamatan, penilaian sejawat, merekam, catatan anekdot, dan refleksi (Sanjaya, 2010). Pendekatan ini membantu dalam menilai perkembangan belajar siswa secara komprehensif.
2. Penilaian Komprehensif: Hasil penilaian akhir didapatkan dengan menggabungkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian ini meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk melihat ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kemajuan siswa dan mengukur sejauh mana mereka mencapai kompetensi yang ditetapkan (Majid, 2011).
3. Program Penguatan dan Tindak Lanjut: Setelah melakukan telaah hasil belajar, dilakukan program penguatan atau tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian. Siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM diberikan program pengayaan, sementara siswa yang belum mencapai KKM mengikuti program remedi. Program penguatan ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan dan memastikan bahwa mereka mencapai hasil belajar yang diharapkan (Fadlillah, 2014).
4. Kesenjangan dalam Penilaian: Terdapat kesenjangan dalam penilaian, terutama pada penilaian sikap. Beberapa guru hanya melakukan penilaian sikap pada

siswa yang menonjol, bukan pada keseluruhan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kesulitan dalam penilaian sikap oleh beberapa guru. Penting untuk memastikan bahwa penilaian sikap dilakukan secara menyeluruh dan adil terhadap semua siswa, sehingga kesenjangan dalam penilaian dapat dihindari (Vidriana, 2018).

5. Keterbatasan Pengetahuan dan Pelatihan Guru: Terdapat keterbatasan dalam pengetahuan dan penguasaan guru terkait penilaian autentik. Beberapa guru kurang mengikuti pelatihan yang berulang-ulang tentang penilaian autentik sehingga pengetahuan mereka dalam melakukan penilaian masih kurang. Pelatihan yang pernah diikuti oleh guru juga belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mengenai penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Penting bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penilaian autentik agar penilaian dapat dilakukan dengan lebih efektif dan obyektif (E Mulyasa, 2019; Sulistya, 2015).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi penilaian dalam proses pembelajaran di SMA YP UNILABELUM belum mencapai tujuan

program yang mengacu pada standar yang ditetapkan. Terdapat kesenjangan dalam penilaian, terutama pada penilaian sikap, dan terdapat keterbatasan pengetahuan dan pelatihan guru terkait penilaian autentik. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kesenjangan dalam penilaian dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru dalam penilaian autentik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Desain perencanaan implementasi Kurikulum 2013 bidang studi biologi sudah mengacu pada peraturan yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyusunan materi/bahan ajar yang tidak berurutan, tidak analitis, dan tidak berhubungan dengan kondisi aktual.
2. Evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran bidang studi biologi sudah mengacu pada standar yang berpedoman pada komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal

ini, tidak terdapat kesenjangan yang signifikan.

3. Proses pelaksanaan pembelajaran sudah mengacu pada juknis yang ditetapkan, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian materi yang tidak berurutan, tidak analitis, dan tidak berhubungan dengan kondisi aktual. Selain itu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup juga masih memiliki kesenjangan.
4. Hasil pembelajaran sudah melibatkan penilaian autentik yang mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, terdapat kesenjangan pada penilaian afektif, di mana penilaian tidak dilakukan pada semua peserta didik, tetapi hanya pada siswa yang paling aktif dan paling tidak aktif. Sementara siswa lainnya hanya dirata-ratakan. Dengan demikian, meskipun sudah mengikuti peraturan yang ditetapkan, pencapaian maksimal dalam penilaian belum tercapai.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi pemimpin sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki implementasi Kurikulum 2013. Dengan menggunakan

temuan penelitian ini, mereka dapat mengevaluasi sejauh mana program Kurikulum 2013 telah tercapai dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki implementasinya.

2. Guru-guru diharapkan selalu berupaya untuk melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah mereka buat sebelumnya. Hal ini penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.
3. Guru-guru perlu mempertimbangkan keberurutan, analisis, serta relevansi materi/bahan ajar dengan kondisi dan situasi aktual. Dalam menyusun materi, mereka harus memastikan bahwa urutan topik yang diajarkan logis dan teratur, serta memberikan analisis yang mendalam sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, penting juga untuk menjadikan materi ajar relevan dengan situasi nyata agar siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
4. Dalam melaksanakan penilaian afektif siswa, penting bagi guru untuk menilai semua siswa secara menyeluruh. Hal ini akan memastikan bahwa penilaian afektif dilakukan secara maksimal

sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Guru perlu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa dalam penilaian sikap sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan afektif mereka.

## **REKOMENDASI**

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pendidik bidang studi biologi untuk memperbaiki implementasi Kurikulum 2013 (K-13) sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah:

1. Desain Pembelajaran:
  - a. Menyusun materi/bahan ajar dengan memperhatikan urutan yang logis, analitis, dan relevan dengan kondisi dan aktual.
  - b. Mengintegrasikan berbagai aspek penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor) ke dalam desain pembelajaran.
2. Proses Pembelajaran:
  - a. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan seksama.
  - b. Menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan karakteristik materi.

3. Hasil Pembelajaran:
  - a. Mengimplementasikan penilaian autentik yang mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.
  - b. Memastikan penilaian afektif dilakukan pada semua siswa dan tidak hanya pada siswa yang paling aktif atau tidak aktif.
  - c. Menggunakan pedoman penilaian yang telah ditetapkan secara komprehensif.
4. Penyelarasan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016:
  - a. Memahami dan menerapkan persyaratan dan standar yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
  - b. Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan penilaian autentik dan penerapan Kurikulum 2013.

Dengan mengadopsi rekomendasi ini, diharapkan pendidik bidang studi biologi dapat meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum 2013 dan memastikan bahwa program pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan relevansi pembelajaran bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, dkk. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (ProblmBasaed Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. 3(1).
- Djumali & Erlina W. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 di SMK Batik 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 28(1): 31-40.
- E. Mulyasa, D. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Nusantara Education Review*. 1(2): 57-64.
- Fadlillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusti, S. (2017). Analisis Hasil Implementasi Kurikulum 2013 dalam Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Pada Mata pelajaran Biologi SMA di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*. 6(5): 312- 322.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karmana, Oman. (2007). Cerdas Belajar Biologi. Bandung: Grafindo Media Pertama.
- Majid, Abdul. (2011). Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Markle, R., & O'Banion, T. (2014). Assessing Affective Factors To Improve Retention and Completion. *Learning Abstracts*. 17(11).
- Mukminan. (2013). Implementasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, U., & Farida, E. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. 1(1): 123-142.
- Retnawati, H. (2015). Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan kurikulum Baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Th. XXXIV (3): 390-403.
- Rose Clare & Glenn F. Nyre. (1977). *The Practice Of Evaluation*. Princetion: Education Testing Service; Princeton, New Jersey: ERIC/TM Report 65.
- Roza, A. dkk (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia Di SMA Negeri Sekota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. 1(2): 132-135.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20(2): 166-178.
- Sulistya, E. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 25(5): 416- 423.
- Sultoni, A. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Biologi dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Di Mandarasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4(1): 69-91.
- Oktoviana, V. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Pengelolaan

Penilaian Autentik Guru IPASMP.  
Jurnal Manajemen Pendidikan. 5(2):  
139-151.